

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat desa di Indonesia pada umumnya bercorak pertanian sebagai basis ekonomi utamanya. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti singkong, jagung, padi dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain, mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri (<http://id.wikipedia.org/wiki/Petani>). Begitu pula dengan masyarakat di Desa Bina Karya Putra khususnya di Dusun I ekonomi utamanya masih bergerak pada sektor pertanian sehingga Pekerjaan masyarakat hampir semuanya sama (*Homogen*), yaitu sebagai Petani atau buruh tani dan juga sejumlah petani juga melakukan beternak untuk meningkatkan pendapatannya tetapi umumnya pendapatnya rendah.

Pembangunan industri tidak hanya dipusatkan di perkotaan melainkan juga menyebar ke daerah-daerah atau pedesaan sehingga pembangunan ekonomi bisa merata melalui peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini sejalan dengan pernyataan Budiyono (2003:119) bahwa pendirian suatu industri bertujuan untuk;

1. Untuk menaikkan taraf hidup penduduk

2. Menghambat pertumbuhan penduduk
3. Membuka lapangan kesempatan kerja untuk penghidupan manusia

Desa Bina Karya Putra khususnya di Dusun I terdapat industri tapioka yang mengolah bahan mentah atau baku (singkong) menjadi bahan setengah jadi (tapioka). Menurut Kartasapoetra (1987:17) mengatakan bahwa:

Yang dimaksud bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Lebih lanjut menurutnya yang dimaksud barang setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses industri yang dapat diproses lebih lanjut.

Keberadaan industri mempengaruhi pola kehidupan sebagian masyarakat agraris. Untuk menjalankan produksinya dan kelangsungan industri tersebut perlu sekali adanya pegawai atau karyawan, bahan baku yang cukup, pedagang dan lain sebagainya. Dari uraian diatas keberadaan industri akan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta bervariasinya pekerjaan masyarakat yang dulu petani.

Di Dusun I Bina Karya Putra yang terdapat Pabrik Tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) yang banyak membutuhkan bahan baku singkong dengan jumlah yang sangat banyak, bahan baku singkong tersebut di peroleh dari masyarakat (penduduk setempat) ataupun dari luar daerah, baik dari pengepul atau agen bahkan dari petani langsung. Dan juga Pabrik Tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) membutuhkan buruh yang diperoleh dari penduduk sekitar.

Pabrik Tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) berdiri pada tahun 1997 yang terletak di Desa Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia tepatnya di Dusun I. sebelum berdirinya pabrik tapioka tersebut kehidupan masyarakat di dusun I

mayoritas bekerja di sektor pertanian, masyarakat hanya mengandalkan atau bergantung pada sumber daya alam saja dan belum memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Kehadiran teknologi industri (pabrik tapioka) tersebut pada masyarakat agraris banyak membawa perubahan yang terjadi dalam pola kehidupan masyarakat itu sendiri seperti pola pikir masyarakat berubah, yang tidak hanya bergantung pada sumber daya alam saja.

Untuk menjalankan produksinya, pabrik tapioka ini tentu saja membutuhkan tenaga kerja karena tenaga kerja ini merupakan faktor penggerak dari faktor-faktor produksi lainnya, tanpa adanya tenaga kerja, industri tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Terlebih lagi dalam industri yang cukup besar seperti pabrik tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) ini, sehingga hal ini akan memberikan atau membuka kesempatan kerja sehingga menambah pekerjaan bagi para penduduk usia kerja khususnya di Dusun I untuk menjadi tenaga kerja atau karyawan, hal ini sejalan dengan pendapat Nursid Sumaatmadja (1988: 213) mengatakan bahwa;

Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dari manusia, meliputi tenaga fisik, fikiranya dan kepemimpinanya. Oleh karena itu sumber daya manusia dapat di kelompokkan ke dalam sumber tenaga kerja (*man power resource*), dan sumber mental (*mental resource*) berupa keahlian (*expertise*) dan kepemimpinan(*leadership*).

Para pekerja yang bekerja di pabrik tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) tersebut sangatlah banyak sehingga memerlukan banyak kebutuhan seperti makan, minum, hiburan dan lain-lain. Dan tidak semua pekerja tersebut membawa bekal makanan dari rumah. Sehingga hal ini akan menciptakan lapangan usaha secara tidak langsung bagi masyarakat luar industri untuk mendirikan usaha di sekitar pabrik atau industri tapioka tersebut seperti warung makan, bengkel, warung

sembako dan lain sebagainya. Hal itu menjadi daya tarik masyarakat luar yang secara tidak langsung dan tanpa disadari akan menyebabkan pertambahan jumlah penduduk di Dusun I.

Dalam menjalankan industrinya pabrik tapioka tersebut tidak hanya membutuhkan tenaga kerja sebagai faktor produksinya tetapi juga bahan baku khususnya singkong (*Manihot Utilissima*). Bahan baku tersebut diperoleh dari para petani yang menanam atau membudidayakan tanaman tersebut lalu dibeli oleh pengepul atau agen singkong dengan harga pasaran lalu agen tersebut menjual ke Pabrik Tapioka PT. Unggul Mekar sari (UMS) khususnya. Menurut pernyataan Perdana Ginting (2009: 1) bahwa kegiatan pembangunan industri bertujuan untuk;

1. Menyediakan bahan-bahan kebutuhan pokok
2. Meningkatkan kemakmuran bangsa
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat
4. Menyediakan lapangan kerja
5. Menaikan devisa negara
6. Meningkatkan prestise nasional

Pertumbuhan industri bermula dari keinginan memenuhi permintaan yang semakin meningkat di dalam negeri dan dimulai dengan pemrosesan secara sederhana komoditi-komoditi agrikultural dan mineral yang sebelumnya diperdagangkan dalam bentuk yang baku. Pada umumnya pemrosesan komoditi pertanian mula-mula dilakukan dengan tangan dan belakangan dibantu oleh mesin-mesin sederhana yang digerakkan dengan tenaga manusia (Alan B. Mountjoy, 1984 : 150). Dari pendapat ini sudah jelas bagaimana keberadaan suatu industri dapat memdorong kemampuan manusia untuk lebih produktif yang tidak

hanya ketergantungan dengan alam, tetapi sudah harus mampu menciptakan alat-alat produksi yang lebih berkualitas. Untuk lebih menopang keahlian kerja dan produktifitas maka dibutuhkan sarana berupa pendidikan. Tanggapan terhadap pendidikan bagi masyarakat luas makin membaik, pendidikan mutlak diperlukan bagi seluruh masyarakat indonesia umumnya demi untuk mencapai tingkat kelayakan hidup.

Industri dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Aktivitas industri tidak dapat dipungkiri memiliki pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya, baik dampak positif maupun dampak yang negatif, hal ini sejalan dengan pernyataan Otto Soemarwoto (1994 : 54) bahwa dampak dapat bersifat negatif maupun positif.

Hubungan antara pembangunan pertanian dan industri di dalam masalah ketenaga kerjaan bukan saja penting tetapi punya arti luar dan setrategis. Sebagaimana kita ketahui bersama, pembangunan industri memerlukan suplei tenaga kerja dari sector pertanian. Sebaliknya disektor pertanian, untuk kepentingan kesinambungannya menghendaki agar tambahan tenaga kerja baru yang dihasilkan oleh keluarga petani

Pabrik Singkong PT. Unggul Mekar Sari (UMS) menghasilkan limbah padat berasal dari proses pengupasan ketela pohon dari kulitnya yaitu berupa kulit singkong pada waktu pemrosesan serta berupa ampas singkong (*onggok/gamblong*). Limbah cair industri tapioka dihasilkan dari proses pembuatan, baik dari pencucian bahan baku sampai pada proses pemisahan pati dari airnya atau

proses pengendapan. Sedangkan gas berasal dari aktivitas mesin – mesin produksi yang mengeluarkan asap ke udara. Adanya pembangunan ialah karena adanya kebutuhan untuk menaikkan kesejahteraan rakyat. Sehingga dalam pembangunan atau keberadaan industri harus berwawasan lingkungan baik lingkungan fisik maupun non fisik. Sehingga perlu adanya Analisis Dampak Lingkungan yang mengatur hak tersebut sesuai pasal Undang-Undang No. 4 tahun 1982 tentang ketentuan – ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup, pelaksanaannya diatur dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1989 yang mulai berlaku pada 5 Juni 1987, Otto Soemarwoto (1994 : 41 - 42).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Peranan Pabrik Tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Dusun I Desa Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010.

B. Permasalahan Dan Pertanyaan Penelitian

1. Permasalahan

Sehubungan dengan keberadaan Pabrik Tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) di Dusun I Desa Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah peranan pabrik tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Dusun I.

2. Pertanyaan Penelitian

Guna menjawab dan menjabarkan tentang bagaimana peranan yang terjadi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Dusun I Desa Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah, maka dituangkan dalam pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pabrik Tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) dapat memberikan pekerjaan tambahan bagi masyarakat di Dusun I Desa Bina Karya Putra tahun 2010?
2. Apakah Pabrik Tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun I Desa Bina Karya Putra tahun 2010?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji peranan Pabrik Tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) terhadap pekerjaan tambahan bagi masyarakat di Dusun I Desa Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010.
2. Untuk mengkaji peranan Pabrik Tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) terhadap pendapatan masyarakat di Dusun I Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama di Perguruan Tinggi terhadap keberadaan fenomena di lapangan sesuai dengan kajian ilmu geografi.
2. Sebagai bahan informasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai kesarjanaaan pada Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah peranan Pabrik Tapioka PT. Unggul Mekar Sari (UMS) terhadap masyarakat yang bermukim di Dusun I Desa Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010.
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah pegawai pabrik, pemasok bahan mentah, serta pedagang (makanan) yang menyediakan kebutuhan karyawan pabrik. yang bermukim di Dusun I Desa Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian ini adalah Dusun I Desa Bina Karya Putra Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010.

4. Rungan lingkup ilmu adalah geografi sosial yang menekankan pada ilmu geografi ekonomi serta terkait dengan geografi industri.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:56) bahwa:

Geografi sosial adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial dan unsur kebudayaan dan kemasyarakatan. Selanjutnya menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54) bahwa Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk kedalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya.

geografi industri merupakan cabang ilmu geografi yang mengkaji suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*), dari kacamata geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain sebagainya (Nursid Sumaatmadja 1988 : 179-180).

Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini termasuk dalam kajian geografi sosial yang lebih menekankan pada ilmu geografi ekonomi serta terkait dengan geografi industri, karena berhubungan dengan aktivitas manusia serta dampak keberadaan Pabrik Tapioka terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.